

Pulau Angso Duo : Destinasi Religi dan Destinasi Bahari (2013-2017)

Afdal Zukri¹, Siti Fatimah²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^(*)afdalzukri9@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on Pulau Angso Duo Tourism, which consists of two distinct tourist destinations: the Religious Destination and the Maritime Destination (2013-2017) in the Central Pariaman District, Kota Pariaman. The research is prompted by the higher number of tourists visiting Pulau Angso Duo compared to other island tourist spots in the area. The research aims to describe potential Pulau Angso Duo Tourism as Religious Destination and the Maritime Destination. The research employs a historical method involving four stages: (1) data collection, (2) source evaluation, (3) interpretation, and (4) historical documentation. The findings reveal that Pulau Angso Duo is not only known for its maritime attractions such as fine white sandy beaches and natural coral reef ecosystems, but it also holds a historical significance in the spread of Islam, reflected in several historical remains. One of these is the long tomb, which has the potential to become a religious destination.

Keywords : Angso Duo Island, Tourism Destination, Maritime, Religious.

ABSTRAK

Studi ini membahas tentang Wisata Pulau Angso Duo yang memiliki dua destinasi wisata berbeda yaitu Destinasi Religi dan Destinasi Bahari (2013-2017) Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pulau Angso Duo dibandingkan objek wisata pulau yang berada di sekitar wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi wisata Pulau Angso Duo sebagai destinasi religi dan destinasi bahari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang melibatkan empat langkah: (1) pengumpulan data, (2) kritik sumber, (3) interpretasi, (4) penulisan sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pulau Angso Duo merupakan salah satu pulau di Kota Pariaman yang berpotensi besar sebagai wisata bahari karena memiliki hamparan pasir putih yang halus, ekosistem terumbu karang yang masih alami dan keindahan alamnya. Selain itu pulau ini juga memiliki sejarah penyebaran agama islam sehingga terdapat beberapa peninggalan bersejarah. Salah satunya makam panjang yang berpotensi dijadikan sebagai destinasi religi.

Kata kunci : Pulau Angso Duo, Destinasi Wisata, Bahari, Religi.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki garis pantai yang sangat luas, melintasi dari Sabang hingga Merauke. Daerah pesisir ini memiliki beragam potensi yang dapat dioptimalkan, termasuk dalam bidang kelautan, pertanian, perikanan, energi, dan pariwisata. Potensi pariwisata di sepanjang wilayah pesisir dapat menjadi sumber keuntungan, baik bagi pemerintah maupun bagi penduduk lokal di sekitarnya, apabila dikelola secara optimal (Rif'an, 2018). Pariwisata hampir terdapat di seluruh wilayah Indonesia yang disebabkan oleh kondisi geografis berupa kelautan baik wisata bahari maupun wisata lainnya. Wisata Bahari adalah

bentuk perjalanan yang terkait dengan aktivitas di perairan seperti memancing, berlayar, menyelam untuk fotografi, berselancar, perlombaan dayung, menjelajahi keindahan taman laut di bawah permukaan, dan berbagai kegiatan rekreasi lainnya yang sering dilakukan di wilayah atau negara yang dikelilingi oleh laut. Sumatera Barat salah satu provinsi yang menawarkan potensi pariwisata bahari menarik, terutama karena wilayahnya yang memiliki 19 kabupaten dan kota. Enam di antaranya terletak di pesisir, berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pasaman Barat, serta Kota Pariaman dan Kota Padang, semuanya berada di wilayah tersebut. (Divayentri dkk., 2018).

Kota Pariaman merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai daerah laut dan memiliki cukup banyak objek wisata di antaranya Pantai Gandoriah, Pantai Kata, Pantai Cermin, Pantai Sunur, Pantai Teluk Belibis, Pulau Angso Duo, Pulau Tengah, Pulau Kasiak, Pulau Ujuang, Pulau Bundo dan Pulau Gosong. Dari banyaknya objek wisata di Kota Pariaman, Pulau Angso Duo memiliki jumlah pengunjung terbanyak dan menjadi target wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan surat keputusan Walikota Kota Pariaman Nomor : 20/556/2013 tentang penetapan kawasan destinasi wisata unggulan Kota Pariaman, menetapkan Pulau Angso Duo sebagai wisata unggulan. Sebagai unggulan pariwisata yang ada di Kota Pariaman, Pulau Angso Duo sangat berperan penting dalam memajukan dan memperkenalkan daerah Kota Pariaman kepada wisatawan daerah maupun wisatawan mancanegara (Chandra dkk., 2018).

Semua itu berkat hasil dari kerja keras Pemerintah Kota Pariaman dalam melakukan perkembangan dan pembangunan demi menjadikan Kota Sabiduak Sadayuang ini sebagai tujuan wisata. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Pulau Angso Duo dihimpun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman terhitung mulai dari tahun 2015. Wisatawan di hitung dari jumlah tiket yang terjual pada tahun 2015 ini wisatawan domestik yang datang sebanyak 6.698 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 9 orang (Pariaman : Arsip, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2015). Perkembangan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 karena pada tahun ini Pulau Angso Duo menjadi buah bibir masyarakat karena pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pariaman memajukan Pulau Angso Duo begitu menjadi target utama wisatawan yang datang ke Kota Pariaman. Terbukti pada tahun 2016 ini wisatawan yang datang ke Pulau Angso Duo sangat melonjak tajam dan hanya di kunjungi oleh wisatawan domestik yaitu sebanyak 28.310 orang (Pariaman : Arsip, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2016). Terakhir pada tahun 2017 pengunjung yang datang ke Pulau Angso Duo dilihat dari data penjualan tiket dimana jumlah kunjungan yang datang juga didominasi oleh wisatawan domestik tanpa satupun wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisata ke Pulau Angso Duo pada tahun 2017 sebanyak 32.643 (Pariaman : Arsip, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2017).

Hal ini dikarenakan letak Pulau Angso Duo yang strategis dan berhadapan dengan Pantai Gandoriah. Pesona alam Pulau Angso Duo tercermin dari kecantikan pantainya yang dipenuhi pasir putih yang memikat, airnya yang tenang dan bening, kelestarian terumbu karang, serta keberagaman biota laut yang mempercantik pemandangan (Chandra

dkk., 2018). Di pulau ini wisatawan juga dapat melakukan olahraga air seperti *speedboat* dan *banana boad*. Selain terkenal akan destinasi bahari dan keindahan alamnya, Pulau Angso Duo ini juga terkenal akan sejarahnya. Dimana Pulau Angso Duo pernah menjadi tempat singgah sementara oleh ulama besar Minangkabau yaitu Syekh Burhanuddin dan Syekh Katik Sangko (Samad, 2003, hlm. 33–34). Sehingga di Pulau ini terdapat beberapa peninggalan bersejarah seperti makam panjang 4,5 m, surau katik sangko, sumur tua dan beberapa makam lainnya. Kuburan panjang tersebut dijadikan masyarakat sebagai tempat berziarah dan melakukan ritual keagamaan. Terbukti pada hari libur, acara Tabuik, Peringatan menjelang Puasa Ramadhan, Lebaran, hari-hari besar keagamaan, dan nasional, Pulau Angso Duo menjadi destinasi wisata yang diminati, baik itu wisatawan yang berkunjung untuk menikmati destinasi bahari maupun wisatawan yang berkunjung untuk berziarah atau destinasi religi (Aryanti & Nasril, 2020).

Mengenai Pulau Angso Duo, beberapa akademisi sudah meninggalkan jejak kajiannya melalui beberapa tulisan. Seperti Arlius dan Usman yang menulis tentang "Analisis Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Wisata Pantai di Pulau Angso Duo, Kota Pariaman, Sumatera Barat." Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana pemerintah Kota Pariaman mengelola Pulau Angso Duo sebagai destinasi pariwisata. Untuk memajukan Pulau Angso Duo sebagai destinasi wisata pantai, penting untuk mempertimbangkan kapasitas lahan yang tersedia agar kunjungan wisatawan tidak melebihi kapasitas yang dapat ditampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian Pulau Angso Duo untuk kegiatan wisata pantai termasuk kedalam kategori sesuai dimana hasil rata-rata indeks kesesuaian dari kawasan tersebut sebesar 78.97% dengan luasan area yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata seluas 1,7 ha (Bulanin dkk., 2017). Perbedaan penelitian ini dengan penulis teliti, penelitian ini lebih menekankan kepada peran pemerintah dalam melihat potensi kesesuaian lahan dan daya dukung sebagai objek wisata tanpa menjelaskan destinasi wisata di Pulau Angso Duo. Sedangkan kajian yang penulis teliti adalah fokus membahas tentang Pulau Angso Duo yang memiliki dua destinasi wisata yaitu bahari dan religi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan sejarah, menggunakan langkah-langkah seperti heuristik, verifikasi kritis, interpretasi, dan historiografi. Heuristik digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber, baik tertulis maupun lisan, dalam dua tahap: data primer dan data sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang berhubungan langsung dengan wisata Pulau Angso Duo, seperti arsip, majalah, dokumen-dokumen dan Profil Kota Pariaman. Sumber primer didapat dari Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pariaman yakni dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman sebagai berikut : Data jumlah pengunjung wisata pulau angso duo dari tahun 2015-2017, SK Walikota wisata Pulau Angso Duo, foto/dokumentasi wisata Pulau Angso Duo ditambah dengan wawancara mengenai destinasi religi dan bahari kepada pengunjung obyek wisata, dan Masyarakat sekitar. Tahap kritik sumber dilakukan untuk menguji kebenaran sumber sejarah, melalui analisis eksternal dan internal. Interpretasi kemudian digunakan untuk menganalisis fakta

sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, menciptakan pemahaman yang konsisten. Terakhir, historiografi digunakan untuk menulis hasil penelitian secara deskriptif-analitis, dengan memperhatikan sistematika dan kronologi.(Nina Herlina, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

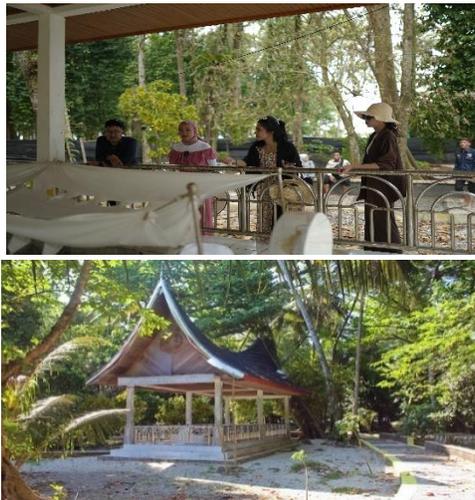
Pulau Angso Duo Sebagai Destinasi Religi dan Destinasi Bahari.

Salah satu potensi pulau di lepas pantai Kota Pariaman adalah Pulau Angso Duo. Berdasarkan surat keputusan Walikota Kota Pariaman Nomor : 20/556/2013 tentang penetapan kawasan destinasi wisata unggulan Kota Pariaman, menetapkan Pulau Angso Duo sebagai wisata unggulan. Hal ini dikarenakan pulau angso duo memiliki potensi sebagai destinasi wisata yaitu destinasi religi dan destinasi bahari. Wisata Bahari merupakan seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya, dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut. Kegiatan ini misalnya saja seperti bermain SKY Air, Jet Sky, berenang, speed boat, menyelam dan kegiatan lain yang menikmati keindahan bawah laut. Potensi Pulau Angso Duo sebagai destinasi bahari terlihat dari keindahan alam yang dapat dilihat dari Pulau Angso Duo adalah disepanjang bibir pantai terdapat pasir putih yang indah, airnya yang begitu jernih dan cukup tenang, keindahan terumbu karang yang masih sangat terjaga dan beberapa biota laut lainnya seperti ikan hias yang menghiasi pemandangan (Chandra dkk., 2018). Sebagai destinasi religi Pulau Angso Duo merupakan salah satu pulau untuk tujuan wisata religi di kota tersebut karena di pulau ini terdapat beberapa peninggalan sejarah yang erat kaitannya dengan penyebaran agama islam. Yang dimaksud wisata religi adalah berbagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat dalam konteks keagamaan. Wisata religi, sebagian besar mengacu pada perjalanan yang dibuat dengan motif/tujuan religius misalnya ziarah, pendidikan, maupun aksi propaganda (Nadia Husna, 2022). Pulau ini memiliki sejarah yang cukup menarik untuk disimak dimana asal usul penamaan Pulau Angso Duo yang berkembang di tengah masyarakat memiliki banyak versi. Versi pertama nama Pulau Angso Duo diambil dari nama Khatib Sangko panglima pengawal Syeh Burhanuddin. Versi kedua nama Pulau Angso berasal dari ditemukannya dua buah angsa di tengah-tengah pulau tersebut. Versi ketiga menjelaskan nama Pulau Angso Duo berasal dari bentuk pulau yang menggambarkan seperti Angsa. Dari beberapa versi tersebut yang paling populer dikalangan masyarakat adalah versi pertama dimana asal usul penamaan pulau angso duo ini sendiri diambil ketika Syekh Burhanuddin dan Syekh Katik Sangko berkunjung ke Pulau Angso Duo (Efrianto. A, 2016).

Hal ini dikarenakan Pulau Angso Duo dahulunya merupakan tempat persinggahan bagi ulama besar dalam menyebarkan agama islam di Minangkabau yang bernama Syekh Burhanuddin dan Syekh Katik Sangko yang pernah menetap disana. Syekh Katik Sangko adalah teman dari Syekh Burhanuddin yang berasal dari Gunung Tiga, Tandikat, mudik Padang, daerah Pariaman, yang masa kecilnya dibawa oleh orang rupiah (hindu) ke tanah

Aceh dan disuruhkan oleh orang Hindu itu untuk menutut agama islam. Setelah tiga puluh tahun Syekh Burhanuddin belajar di Aceh sebelum dinyatakan sebagai khalifah oleh syehnya rahmatullah taala, maka pada hari yang baik dan ketika yang elok dalam tahun 1070 hijriah dilepaskanlah oleh gurunya Syekh Abdurauf beserta murid-murid sekalian akan Syekh Burhanuddin meninggalkan kampung Kuala berlayar menuju negeri Pariaman, daerah Minangkabau. Syekh Burhanuddin berangkat pulang itu diberi pengiring oleh Syekh Abdurauf dengan tujuh puluh orang halubalang pilihan yang dikepalai oleh seorang tua yang bernama Katik Sangko sebagai ketuanya (panglimanya). (Bagindo Armaid Tanjung, 2006).

Sehingga di Pulau Angso Duo terdapat beberapa peninggalan bersejarah salah satunya makam panjang yang dipercaya sebagai makam salah seorang ulama penyebar agama Islam di Ranah Minang, yang dikenal dengan sebutan Syekh Katik Sangko. Makam ini setiap saat dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah (Agung Lasmana, Erna Juita, Rozana Eka Putri, 2015). Pada batu nisan makam ulama Syekh Katik Sangko tertulis “wali Allah dari Madinah” dengan angka tahun arab 1329 Hijriah. Makam tersebut dapat dikatakan makam panjang atau kuburan panjang dengan panjang 5 meter. Makam tersebut berbentuk persegi panjang dengan atap genteng seng berwarna hitam menyerupai atap rumah gadang minangkabau dan tonggak berdiri sebanyak 6 buah memagari makam serta alas yang dipercantik dengan lapisan keramik berwarna putih (Rasudi Chaniago, 2012).



Gambar 1. Makam Panjang Syekh Katik Sangko di Pulau Angso Duo
Sumber : Dokumentasi pribadi 10 Oktober 2022

Selain makam Syekh Katik Sangko di Pulau Angso Duo juga ada sebuah sumur tua dengan air bening, yang menurut cerita orang-orang di sana wajah akan makin berkilau jika di cuci dengan air sumur tersebut. Sumur tua yang terdiri dari tatanan batu karang yang tersusun secara teratur tanpa menggunakan semen memiliki kedalaman 2,5 Meter diprediksi berumur hampir seribu tahun (*metroterkini.com*). Menurut Bima yaitu salah satu penjaga Pulau Angso Duo sekaligus menjadi tour gaet para wisawatan yang datang ke Pulau Angso Duo mengatakan bahwa mitos dari sumur tua yang ada di tengah-tengah Pulau ini selalu digenangi air tawar dan tidak pernah kering walau musim pasang surut sekalipun. Sumur tua yang ada di Pulau Angso Duo tersebut sudah di lestarikan dan dijaga

oleh Pemerintah Kota Pariaman dengan membersihkan sumur tersebut yang dulunya kumuh akan sampah yang berserakan di dalamnya dan memagari sumur tersebut serta diberi atap (Wawancara dengan Bima, 10 Oktober 2022).



Gambar 2. Sumur tua di Kota Pariaman
Sumber : Dokumentasi pribadi 10 Oktober 2022

Pulau ini dapat ditempuh sekitar 10 sampai 15 menit dengan perahu bermotor. Selain itu juga bisa ditempuh memakai speed boat dengan kecepatan yang sama. Pulau Angso Duo yang mencakup wilayah daratan seluas 3,7 hektare, adalah salah satu pulau kecil yang terletak paling dekat dengan pesisir Kota Pariaman. Kawasan Pulau Angso Duo memperlihatkan ekosistem terumbu karang yang dalam kondisi baik, dengan sekitar 80 persen karang hidup di sekitarnya. Pulau Angso Duo memiliki area perairan seluas 4,3 hektare dengan kedalaman antara 0,5 hingga 1 meter, serta 14,8 hektare perairan dengan kedalaman antara 1,1 hingga 2 meter, serta 5,2 hektare kawasan terumbu karang (Wiztian Yoetri, 2015).

Melihat potensi Pulau Angso Duo sebagai wisata religi dan bahari cukuplah besar membuat pemerintah Kota Pariaman menjadikan Pulau Angso Duo sebagai wisata unggulan. Pada tahun 2013 Pemerintah melakukan pergerakan dan menjadikan Pulau Angso Duo sebagai lahan untuk pendapatan daerah dengan berbagai cara pembangunan. Dana yang disiapkan untuk pembangunan di Pulau Angso Duo berbeda dengan Pulau-pulau yang lain di Kota Pariaman, semua terlihat dengan banyaknya infrastruktur-infrastruktur yang ada di Pulau Angso Duo mulai dari gerbang Pulau Angso Duo, bangunan rumah/homestay, mushola dan pondok-pondok untuk bersantai para wisatawan (Alita Novita Sari, Hijriyantomi Suyuthie, 2022).



Gambar 3. Gambar Dermaga Pulau Angso Duo Kota Pariaman
Sumber : Dokumentasi pribadi 10 Oktober 2022

Pada tahun 2015 sudah dijumpai permainan seperti speed boat, banana boat, snorkeling, berselancar dan bermain pasir. Speed boat merupakan perahu yang memiliki mesin dengan ukuran yang berbeda-beda. Speed boat yang ada di Pulau Angso Duo berukuran kecil dapat memuat dua sampai tiga orang disewakan kepada pengunjung dengan tarif Rp.100.000 perjam. Adapun Banana boat berbentuk seperti perahu pisang yang sejenis perahu karet tanpa mesin yang digunakan untuk tujuan rekreasi sekeliling pulau. Banana boat biasanya mampu dinaiki tiga sampai sepuluh orang dengan cara ditarik oleh speed boat dan dikendalikan oleh joki dengan tarif 80.000 rupiah persekali putaran disekitar pulau Angso Duo. Snorkeling atau selam dangkal adalah kegiatan berenang atau menyelam mengenakan peralatan berupa masker selam, dan snorkeling bertujuan untuk melihat keindahan biota laut yang ada di sekitaran Pulau Angso Duo biasanya difasilitasi oleh pemandu wisata mulai dari alat bantu pernafasan, kacamata selam, sepatu selam sekaligus berfoto dalam air menggunakan kamera Go Pro dengan dikenakan tarif 20.000 rupiah per 5 kali foto (Wawancara dengan Hendra, 11 Oktober 2022).



**Gambar 4. Tiket penumpang kapal/boat wisata pulau angso duo.
Sumber : Dokumentasi pribadi 10 Oktober 2022**

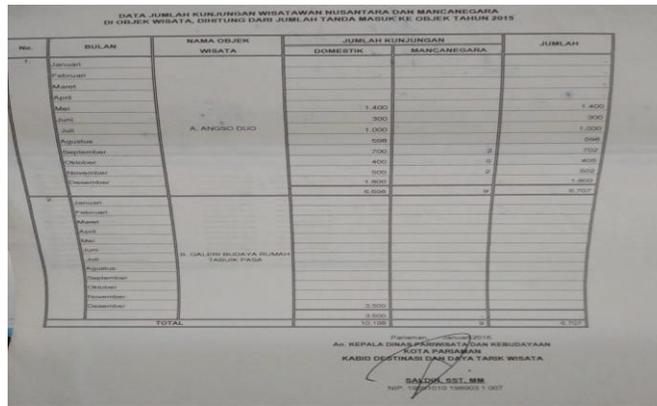


**Gambar 5. Permainan Banana Boat di Pulau Angso Duo Kota Pariaman
Sumber : Foto diunggah di akun instagram ayokepariaman tahun 2017**

Perbedaan yang ada di Pulau Angso Duo dengan pulau-pulau lain yang ada di Kota Pariaman yaitu penghuninya, Pulau Angso Duo merupakan satu-satunya pulau yang memiliki penghuni atau boleh dihuni tidak terkecuali wisatawan yang datang untuk menginap/camp asal sesuai norma dan ketentuan yang telah dibuat masyarakat setempat dan pemerintah. Pada bagian tengah-tengah pulau banyak ditumbuhi berbagai jenis pohon mulai dari pohon kelapa, sukun besar dan pohon jenis dadap yang rindang. Pohon-pohon ini menghasilkan daun-daun kering yang berguguran nyaris menutupi seluruh daratan

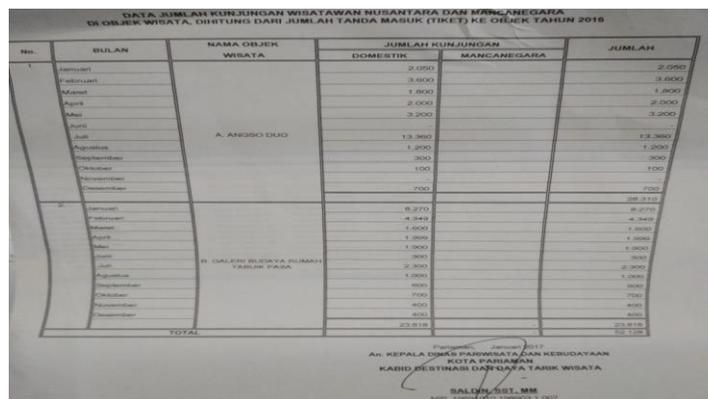
pulau. Berlantaikan daun-daun yang menguning menciptakan komposisi warna eksotik hutan musim gugur di musim tropis.(Syafitri, dwiana sayuti, 2018).

Aktifitas yang dilakukan di Pulau Angso Duo sangat beragam tergantung kesenangan wisatawan yang datang ke Pulau ini seperti memancing ikan, berenang dan bermain pasir. Ada juga permainan yang sudah ada di Pulau ini yaitu paket snorkling, menaiki boat banana dan menyewakan speed boat. Namun permainan tersebut hanya dijumpai oleh wisatawan pada saat hari-hari besar atau akhir pekan. Selain ramai untuk berwisata bahari banyak juga pengunjung yang menginjakkan kaki di Pulau Angso Duo untuk mengunjungi makam Syekh Katik Sangko dalam melakukan ziarah. Karena selain wisata bahari dan keindahan alamnya, pulau angso duo juga memiliki sejarah penyebaran agama islam atau wisata religi yang menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengunjungi destinasi Pulau Angso Duo. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari tabel yang dilampirkan dibawah ini :



No.	BULAN	NAMA OBJEK WISATA	JUMLAH KUNJUNGAN		JUMLAH
			DOMESTIK	MANCANEGERA	
A. ANGSO DUO					
1	Januari				
2	Februari				
3	Maret				
4	April				
5	Mei		1.400		1.400
6	Juni		300		300
7	Juli		1.000		1.000
8	Agustus		500		500
9	September		700	2	702
10	Oktober		400	2	402
11	November		300	2	302
12	Desember		1.800	2	1.802
TOTAL			6.000	8	6.008
B. SALURAN BUDAYA SUMAH TABUR PASA					
1	Januari				
2	Februari				
3	Maret				
4	April				
5	Mei				
6	Juni				
7	Juli				
8	Agustus				
9	September				
10	Oktober				
11	November				
12	Desember				
TOTAL			2.500	2	2.502
TOTAL			8.500	10	8.510

Gambar 6. Data jumlah pengunjung Pulau Angso Duo tahun 2015
 Sumber Arsip. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2016



No.	BULAN	NAMA OBJEK WISATA	JUMLAH KUNJUNGAN		JUMLAH
			DOMESTIK	MANCANEGERA	
A. ANGSO DUO					
1	Januari		2.050		2.050
2	Februari		3.900		3.900
3	Maret		1.900		1.900
4	April		2.000		2.000
5	Mei		3.200		3.200
6	Juni				
7	Juli		13.360		13.360
8	Agustus		1.800		1.800
9	September		300		300
10	Oktober		100		100
11	November		700		700
12	Desember				
TOTAL			28.270	2	28.272
B. SALURAN BUDAYA SUMAH TABUR PASA					
1	Januari		4.340		4.340
2	Februari		1.800		1.800
3	Maret		1.800		1.800
4	April		1.900		1.900
5	Mei		300		300
6	Juni		2.200		2.200
7	Juli		1.000		1.000
8	Agustus		700		700
9	September		400		400
10	Oktober		400		400
11	November		400		400
12	Desember		400		400
TOTAL			22.618	2	22.620

Gambar 7. Data jumlah pengunjung Pulau Angso Duo tahun 2016
 Sumber : Arsip. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2017

Tabel 1. Wisata Kota Pariaman dan jumlah pengunjung tahun 2017

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung (orang)
1.	Pantai Gandoriah	31.500
2.	Pulau Angso Duo	32.643
3.	Pulau Kasiak	5.000
4.	Pantai Cermin	21.780
5.	Pantai Kata	25.608
6.	Pantai Katapiang	10.320
7.	Pantai Tiram	15.880
8.	Pantai Nareh	9.193
9.	Air Terjun Lubuk Bonta	4.150
10.	Ait Terjun Nyarai	3.800
11.	Tugu Tabuik	779
12.	Lubuk Batu Tuduang	900
13.	Hutan Pinus	1.000
14.	Muara Manggung	2.100
15.	Wisata Tampilan Puti	-
16.	Rumah Tabuik Pasa	1.200
17.	Air Terjun Batu Basurek	1.001
18.	Bukit Siriah	700

Arsip. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2018.

KESIMPULAN

Salah satu potensi pulau di lepas pantai Kota Pariaman adalah Pulau Angso Duo. Pulau Angso Duo merupakan wisata yang ramai dikunjungi di Kota Pariaman. Berdasarkan surat keputusan Walikota Kota Pariaman Nomor : 20/556/2013 tentang penetapan kawasan destinasi wisata unggulan Kota Pariaman, menetapkan Pulau Angso Duo sebagai wisata unggulan Hal ini dikarenakan Pulau Angso Duo memiliki dua destinasi berbeda yaitu sebagai destinasi religi dan destinasi bahari. Dari sisi religi, pulau ini dikenal karena sejarahnya yang dahulu merupakan tempat persinggahan ulama besar Minangkabau yaitu Syekh Burhanuddin dan Syekh Katik Sangko sehingga di pulau ini terdapat beberapa situs-situs bersejarah seperti salah satunya makam panjang dan tempat ibadah yang menjadi tujuan ziarah bagi umat islam. Sementara itu, dari sisi bahari pulau ini menawarkan keindahan alam, pantai dan potensi kegiatan wisata bahari yang menarik. Ada juga permainan yang sudah ada di Pulau ini yaitu paket snorkling, menaiki boat banana dan menyewakan speed boat. Namun permainan tersebut hanya dijumpai oleh wisatawan pada saat hari-hari besar atau akhir pekan. Selain ramai untuk berwisata bahari banyak juga pengunjung yang menginjakkan kaki di Pulau Angso Duo untuk mengunjungi makam

Syekh Katik Sangko dalam melakukan ziarah. Karena selain wisata bahari dan keindahan alamnya, pulau angso duo juga memiliki sejarah penyebaran agama islam atau wisata religi yang menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengunjungi destinasi Pulau Angso Duo.

DAFTAR PUSTAKA

Alita Novita Sari, & Hijriyantomi Suyuthie. (2022). Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Pulau Angso Duo Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 1 2022.

Agung Lasmana, Erna Juita, Rozana Eka Putri. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Angso Duo Di Kabupaten Pariaman Tengah Kota Pariaman. *Jurusan Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat*.

Aryanti, D., & Nasril, N. (2020). Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pulau-Pulau Kecil Di Kota Pariaman. *Jurnal PPKn & Hukum*, 15(1), 106–113.

Bagindo Armaidi Tanjung. (2006). *Kota Pariaman dulu, Kini dan Masa Depan*. Pustaka Artaz kerjasama Badan Perencanaa Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Pariaman.

Bulanin, U., Mayasari, L., & Arlius, A. (2017). Kajian Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Di Pulau Angso Duo Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Prosiding Seminar Nasional Kelautan dan Perikanan III*, 1–12.

Chandra, D. O., Suasti, Y., & Syahar, F. (2018). Komparasi Anggaran Objek Wisata Pulau Pasumpahan Dan Pulau Angso Duo Provinsi Sumatera barat. *JURNAL BUANA*, 2(5), 286. <https://doi.org/10.24036/student.v2i5.227>

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. “Data Jumlah Kunjungan di Objek Wisata tahun 2015”. Pariaman: Arsip. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2016.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. “Data Jumlah Kunjungan di Objek Wisata tahun 2016”. Pariaman: Arsip. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2017.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. “Data Jumlah Kunjungan di Objek Wisata tahun 2017”. Pariaman: Arsip. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2018.

Divayentri, E., . T., & Antomi, Y. (2018). Potensi Pulau-Pulau Kecil Untuk Wisata Pantai Di Kota Pariaman. *JURNAL BUANA*, 2(1), 154. <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.60>

Efrianto. A. (2016). JEJAK PERADABAN MASA LALU DI KOTA PARIAMAN.

Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol. 2 No. 1, Juni 2016.

Nadia Husna, Najmi. (2022). Wisata Pendukung Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Di Ulakan Kabupaten Padang Pariaman : Green Talao Park (2020-2022). *Jurnal kronologi, 4(4) 2022.*

Metroterkini.com

Nina Herlina. (2020). *Metode Sejarah*. Satya Historika , 2020.

Rasudi Chaniago. (2014). *Kota Pariaman Dalam Lensa Edisi 1*. Pariaman: Humas Sekretariat Daerah Kota Pariaman, hlm. 14.

Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JURNAL GEOGRAFI, 10(1), 63.*
<https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>

Samad, D. (2003). *Syekh Burhanuddin Ulakan dan Islamisasi di Minangkabau: Syarak mendaki adat menurun* (Cet. 2). Minangkabau Foundation atas bantuan Yayasan Pengembangan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Jakarta.

SK. Walikota Kota Pariaman No. 20/556/2013 tentang penetapan kawasan destinasi wisata unggulan Kota Pariaman. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pariaman

Syafitri, dwiana sayuti. (2018). *Komposisi dan Struktur Jenis Vegetasi di Kawasan Wisata Pulau Angso Duo Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.*
<http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/36366>

Wiztian Yoetri. (2015). *Melancong ke Kota Pariaman*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Wawancara dengan Asnul, 10 Oktober 2022 di Pariaman.

Wawancara dengan Bima, 10 Oktober 2022 di Pulau Angso Duo.

Wawancara dengan Hendra, 11 Oktober 2022 di Pulau Angso Duo.